STUDI KOMPARATIF ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT DAN ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Syifaun Nikmah

08470077

PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Syifaun Nikmah
NIM	:	08470077
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juni 2012
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
EE977ABF089139110
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Syifaun Nikmah
NIM. 08470077

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Syifaun Nikmah
NIM	:	08470077
Judul Skripsi	:	Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat Dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juni 2012
Pembimbing,

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Syifaun Nikmah
NIM	:	08470077
Judul Skripsi	:	Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari senin, 25 juni 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2012
Konsultan,

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-08/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/129 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI KOMPARATIF ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT DAN ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Syifaun Nikmah
NIM	:	08470077
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Senin, Tanggal 25 Juni 2012
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312 199503 1 001

Penguji I

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D
NIP.150282013

Penguji II

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 2009121 1 005

Yogyakarta, 09 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS Al-Nahl [16]: 43)[1]

Sering kita takut dengan orang yang berbeda dengan kita, kita perlu menyempatkan diri untuk mengetahui kesulitan-kesulitan mereka, perbedaan mereka. Mereka dapat menjadi kawan yang baik. Perbedaan adalah kekayaan.

(*France Statement*)

[1] Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemah, *QS Al-Nahl* (16): Ayat: 43.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّ نْيَا وَ الدِّيْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ الهَ اِلاَّ اللهُ و أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ ا لله .اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمّدٍ وَ عَلَى الِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْن .اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam, tanpa adanya rintangan, hambatan, dan tantangan yang tidak teratasi. Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana Tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya dewasa ini telah dipengaruhi oleh pengaruh pendidikan dari Barat, yaitu dengan cara memperbandingkannya antara aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran filsafat pendidikan Islam. Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam pengembangan Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain di balik selesainya penulisan skripsi ini, sebenarnya banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaianya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Abd.Rachman Assegaf, selaku Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph. D selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Salam ta'dzim dan terima kasih teruntuk orang tua saya (Bp. Achmad Rohidin dan Ibu Sikar), yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangan nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini, teman-teman spesial (Fatoni Achmad, Saifullah Syah, Lia Setiawati, Lia Suryanto, Puji Supriyati, Nurul Jannah, Ririn Karina, Eni Kurniawati, Akbar Hasim) yang selalu memberi

semangat serta adik saya (Subur Subarkah) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran untuk menjadi seorang figur kakak yang baik.

8. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak bisa terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang takkan terputus selamanya. Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Sang Pemberi Rahmat. Amin.
9. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 07 Juni 2012
Penulis,

Syifaun Nikmah
Nim: 08470077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……...……..... i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ……..... ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..……..… iii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN……..... iv

HALAMAN PENGESAHAN……..... v

HALAMAN MOTTO ……. vi

HALAMAN PERSEMBAH……... vii

KATA PENGANTAR ……. viii

DAFTAR ISI ……... xi

DAFTAR LAMPIRAN ……... xv

ABSTRAK ……...… xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……..... 1

B. Rumusan Masalah ……..... 10

C. Tujuan dan Keguanaan Penelitian ……..…... 11

D. Manfaat Penelitian .....……..….… 11

E. Ruang Lingkup Penelitian …….….… 11

F. Telaah Pustaka ……...… 12

G. Kajian Teori ……..….…. 15

H. Metodologi Penelitian ……..…..… 33

I. Sistematika Pembahasan ……...…… 37

BAB II : ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA

A. Pengertian Filsafat ……..... 39

B. Filsafat Pendidikan Barat ……..... 41

C. Perkembangan Filsafat Pendidikan Barat……..…..... 44

1. Zaman Filsafat Yunani Kuno …….…..... 44

2. Zaman Abad Pertengahan ……..…..... 45

3. Zaman Modern……..…..... 46

4. Masa Kini …….....…..... 48

D. Aliran Filsafat Pendidikan Barat …….…..... 48

1. Aliran Progressivisme ……..... 51

2. Aliran Esensialisme ……... 61

3. Aliran Perenialisme ……... 66

4. Aliran Rekonstruksionalisme …… 69

BAB III : ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SERTA PERKEMBANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam …… 79

B. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam ……..... 86

C. Kegunaan Filsafat Pendidikan Islam ……..... 86

D. Metode Pengembangan Filsafat Pendidikan Islam ……... 88

E. Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam ……..... 91

1. Periode Awal Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam ... 94

2. Periode Klasik …….……..... 97

3. Periode Modern ……..... 97

F. Aliran-aliran Filsafat Pendidikan Islam ……..... 99

1. Perenial-esensial Salafi ……..... 103

2. Perenial-esensial Mazhabi ……..... 106

3. Modernis ……..……..... 109

4. Perenial-esensial Kontekstual-Falsifikatif ……..... 113

5. Rekonstruksi Sosial ……..... 114

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam ……....….. 116

1. Perbedaan antara Filsafat Pendidikan Barat dan Filsafat Pendidikan Islam ……..... 116

2. Persamaan antara Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam…….....……..... 122

3. Perbedaan antara Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam …….....… 124

4. Analisis Perbandingan anatara Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam 125

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan …… 143

B. Saran-saran …… 149

DAFTAR PUSTAKA …… 151

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keterangan Bebas Nilai
Lampiran II	: KHS Semester VII
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran IV	: Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	:Curikulum VITAE
Lampiran XIV	: Transkrip Nilai Sementara
Lampiran XV	: Ijazah SMA
Lampiran XVI	: Pendaftaran Munakosah
Lampiran XVII	:Surat Undangan
Lampiran XVIII	:Sertifikat Sospem
Lampiran XIX	:Sertifikat Seminar Nasional

ABSTRAK

Syifaun Nikmah, *Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Skripsi. Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Berangkat dari latar belakang secara faktual, reaktualisasi pendidikan Islam itu merupakan suatu keharusan yang mutlak diwujudkan sebagai prasyarat penting dan signifikan menciptakan sumber daya manusia muslim yang cerdas, kreatif, komitmen terhadap Islam serta berakhlakul-karimah. Pada satu sisi hal tersebut merupakan antisipasi. Didalam pembahasan skripsi ini pengaruh *perkembangan zaman* didalam dunia pendidikan dibawa oleh aliran filsafat pendidikan Barat. Pendidikan Islam berusaha untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang islami yang mampu memfilter perkembangan pendidikan dari dunia Barat dan memanfaatkannya serta tidak kehilangan dasar pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sehingga perumusan tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui macam-macam Aliran filsafat pendidikan Barat dan untuk mengetahui macam-macam aliran filsafat pendidikan Islam? (2). Untuk mengetahui perbandingan antara aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran filsafat pendidikan Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan atau laporan-laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. perbandingan hasil penelitian dengan telaah pustaka yang ada, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian pembahasan ini meliputi tentang perbandingan antara aliran filsafat pendidikan Barat dengan aliran filsafat pendidikan Islam kemudian berangkat dari perspektif pendidikan Islam, Hasil analisis tersebut adalah *Pentingnya Memajukan Umat Islam dalam Pendidikan yang Bernuansa Islami pada era globalisasi* yang semakin merajalela seperti dizaman modern ini yang kaya akan perkembangan teknologi yang berkembang pesat dan cepat. Atas dasar problematika tersebut diatas, maka pemikiran dari aliran-aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran-aliran filsafat pendidikan Islam yang perlu dikembangkan untuk menuju kepada tujuan pendidikan Islam diindonesia ini, yang telah dipengaruhi oleh pendidikan Barat adalah aliran filsafat pendidikan Islam yaitu: *Rekonstruksi Sosial.*

Kata kunci: Aliran filsafat pendidikan Barat dan Aliran filsafat pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkenaan dengan fungsi luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa masyarakat yang masih baru bagi penenuaian kewajiban dan tanggung jawab didalam masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses yang lebih luas dari pada sekedar berlangsung disekolah saja. Pendidikan merupakan aktivitas sosial yang esensial dan krusial bagi masyarakat yang semakin kompleks. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh para siswa dan mahasiswa berseragam dan beralmamater, juga bukan hanya kegiatan yang dilaksanakan para Guru dan Dosen. Tetapi lebih dari itu, pendidikan mencangkup segala aktvitas hidup dan kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[1] Sejalan dengan itu, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses manusia atau peserta didik secara sadar, manusiawi yang terus-menerus agar dapat hidup

[1] Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, Terjemah Prof. H. Bustami A Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), Hal. 157.

dan berkembang sebagai manusia yang sadar akan kemanusiannya. Demikian pula kesadaran serta kemampuan melaksanakan tugas dan fungsi kehidupan yang diembannya dengan penuh tanggung jawab.

Pendidikan memegang kedudukan sentral dalam proses pembangunan dan kemajuan dalam menghadapi tantangan masa depan. Perubahan yang sangat mendalam dan pesat mengharuskan manusia belajar hidup dengan perubahan terus-menerus dengan ketidakpastian dan dengan *unpredictability* (ketidakmampuan untuk memperhitungkan apa yang akan terjadi). Persoalan yang dihadapi oleh manusia dan kemanusiaan tersebut tak luput juga melibatkan persoalan pendidikan di dalamnya, yaitu sejauh mana pendidikan mampu mengantisipasi dan mengatasi persoalan itu.

Persoalan-persoalan yang dihadapi dunia pendidikan tersebut digambarkan oleh *John Vaizey* dengan menyatakan bahwa setiap orang yang pernah menghadiri konfrensi internasional di tahun-tahun terakhir ini pasti merasa terkejut akan banyaknya persoalan pendidikan yang memenuhi agenda. Makin lama makin jelas bahwa organisasi-organisasi internasional itu mencerminkan apa yang terjadi di semua negara di dunia. Hampir tidak ada satu negara pun dewasa ini, di mana pendidikan tidak merupakan topik utama yang diperdebatkan.[2]

> Bangsa Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan termasuk bidang pendidikan, padahal menurut Hasan Langgulung pendidikan tidak hanya sekedar pemindahan (*transmission*) nilai-nilai kebudayaan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya, akan tetapi juga ada proses

[2] Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004). Hal. 2-3.

transformasi sebagai penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.[3] Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau.[4] Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Kedudukan ini secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini *John Dewey* berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai pembimbing (*as direction*) dan sebagai sarana pertumbuhan (*as meansgrowth*) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin melalui transmisi yang baik dalam bentuk formal, informal dan non formal.[5]

Masalah yang berkaitan dengan pendidikan memang mencakup permasalahan yang sangat luas, seluas masalah hidup dan peri kehidupan umat manusia dan telah menjadi objek studi berbagai macam cabang ilmu pengetahuan kemanusiaan.[6] Manusia dibekali dengan akal, kalbu dan anggota tubuh yang lain untuk meraih ilmu pengetahuan. Manusia dilarang mengikuti sesuatu tanpa ada pengetahuan tentangnya. Sebagaimana dalam Surat Al Jatsiyah ayat 18.[7]

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak Mengetahui.(QS Al Jatsiyah 18).

---

[3] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21 (*Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988*)*, hal. 61.

[4] Hujair Syaukani, "Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Membangun Masa Depan", *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrian*, Penyunting: Muslih Usa & Aden Wijaya (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 211.

[5] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 1.

[6] Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 10.

[7] Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, *Qs Al-Jatsiyah(45)* ayat 18.

Lebih jauh *Lodge* mengatakan bahwa pendidikan proses hidup dan kehidupan umat manusia itu berjalan serempak dan tak dapat terpisahkan satu sama yang lain *life is education and education is life.*

Pemikiran dan kajian tentang pendidikan tersebut dilakukan oleh para ahli dalam berbagai sudut ditinjau dari disiplin ilmu seperti ilmu agama, filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, sejarah dan antropologi. Dari sudut itulah yang menyebabkan lahirnya cabang ilmu pengetahuan kependidikan yang berpangkal dari sudut tinjauannya yaitu pendidikan agama, filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, sejarah pendidikan, ekonomi pendidikan dan politik pendidikan.

Pada kenyataannya pendidikan merupakan bagian tidak terpisahkan di kehidupan manusia di dunia yang sudah menjadi salah satu tradisi umat manusia, sehingga tidak begitu mengherankan jika dari dulu sampai sekarang pendidikan menjadi tinjauan yang serius dengan manusia dan sangat diperhatikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam rangka mempertahankan kelangsungan eksistensi kehidupan budaya untuk menyiapkan generasi penerus agar dapat bersosialisasi dan beradaptasi dalam budaya yang ada.[8]

Upaya untuk memperbaiki kondisi kependidikan itu tampaknya perlu dilacak pada akar permasalahannya yang bertumpu pada pemikiran filosofis. Diketahui bahwa secara umum filsafat berupaya menjelaskan inti atau

---

[8] Imron Rossidy dan Bustanul Amari, *Pendidikan yang Memanusiakan Manusia denganParadigma Pembebasan*, (Malang: Pustaka Minna, 2007), hal. 79.

hakekat dari segala sesuatu yang ada dan karenanya ia menjadi induk segala ilmu.

Dapat diutarakan dengan jelas bahwa sistem filsafat menurut *Plato* dan tokoh-tokoh yang lain dapat dijadikan sebagai dasar terbentuknya suatu filsafat pendidikan. Disisi lain, cabang-cabang sistem filsafat mendasari berbagai pemikiran mengenai pendidikan. Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh Negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya.

Sejarah filsafat sangat kaya dengan ide-ide mengenai pendidikan. Ide-ide yang tercetus pada masa lampau dan hanya berlaku pada masa lampau juga. Tetapi ada kalanya ide-ide atau gagasan-gagasan itu masih bisa dipergunakan sebagai pegangan di masa sekarang. Sudah tentu ada gagasan yang tercetus di masa sekarang dan menjadi pegangan pada waktu yang ini pula.

Contoh yang bisa diambil misalnya metafisika. Karena tinjauannya yang mendalam mengenai hal-hal dibalik dunia fisik, memberikan dasar-dasar pemikiran cita-cita pendidikan. Epistimologi memberikan landasan pemikiran mengenai kurikulum, aksiologi mengenai masalah nilai dan kesusilaan, sedangkan logika memberikan landasan pikiran mengenai

pengembangan pendidikan kecerdasan.[9] Karena itulah kedudukan filsafat sangat berhubungan dengan ilmu-ilmu yang lain. Jika dikatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang ada dan sebagai suatu ilmu yang menyelidiki hakekat pengetahuan manusia maka seluruh ilmu lain harus mempunyai hubungan struktural dan fungsional dalam filsafat. Apabila filsafat diletakkan dalam tanggung jawab bagi pengembangan berpikir kritis dalam membangun kepribadian kreatif agar mampu mempertanggungjawabkan disiplin ilmu yang dikuasai dalam masyarakat, maka arti dan sistem filsafat merupakan sesuatu yang perlu ditelaah dan dimengerti.[10]

Filsafat dapat juga dijadikan sebagai pandangan hidup. Jika filsafat itu dijadikan sebagai pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa maka mereka akan berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan yang nyata. Dari sinilah filsafat sebagai pandangan hidup difungsikan sebagai tolak ukur bagi nilai-nilai tentang kebenaran yang harus dicapai.

Peranan filsafat yang mendasari berbagai aspek pendidikan ini sudah tentu merupakan sumbangan utama bagi pembinaan pendidikan. Teori-teori yang tersusun karenanya dapat disebut sebagai pendidikan yang berlandaskan pada filsafat.

Memasuki abad XXI di millennium ketiga ini yang digambarkan oleh banyak ahli dan pakar untuk jauh ke depan diprediksi sebagai *Era-*

---

[9] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hal. 5-6.

[10] Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipress, 1993), hal. 22.

Postmodernisme yang inti pokok alur pemikirannya adalah menentang segala hal yang berbau kemutlakan dan baku, menolak dan menghindari suatu sistematika uraian atau pemecahan masalah yang sederhana dan sistematis, serta memanfaatkan nilai-nilai yang berasal dari berbagai aneka ragam sumber.[11]

Terlepas dari suka atau tidak, kita semua akan memasuki era dan rancah arus pemikiran spektakuler yang telah merasuk ke dalam sendi-sendi kehidupan manusia di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lain-lain sebagai dampak dan pengaruh globalisasi. Sebagaimana halnya dengan globalisasi tersebut, arus pemikiran *postmodernisme* juga sekaligus membawa sisi-sisi positif dan negatifnya. Masalahnya sekarang adalah apakah umat Islam akan terciprat dan tenggelam dalam arus negatifnya, menjadi victim atau korban, ataukah sebaliknya akan menjadi pengendali dan pengambil manfaat yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini, tugas dan peranan pendidikan adalah amat sulit dan kompleks. Walaupun demikian, langkah-langkah tersebut harus ditunaikan dengan secara maksimal. Pada satu sisi, pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia seperti yang dikriteriakan di atas, yakni memiliki kualifikasi, berwawasan luas dan profesional di bidangnya masing-masing. Namun pada sisi yang lain, pendidikan juga harus mampu membenahi diri secara internal (ke dalam). Misalnya institusi kelembagaan, manajemen modern, kompetensi dan sebagainya.

---

[11] M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme,* (yogyakarta:Cet I, Pustaka Pelajar, 1995), hal. 96-97.

Hal tersebut di atas, merupakan harapan-harapan yang ingin dicapai dengan pendidikan menghadapi *civil society* sebagai sebuah gambaran masyarakat yang memiliki tingkat peradaban dan kemajuan yang amat maju disegala bidang. Pada saat yang demikian itu pula, maka pendidikan Islam berada pada posisi terdepan dan amat strategis, yakni memberikan sumbangsih pendidikan yang bermuatan dan bernuansa etik, moral, mental-spritualitas keagamaan bagi bangsa kita. Manusia mengalami faktor perkembangan dalam hal tantangan, problematika, sudut pandang, zaman dan keadaan alam yang berbeda-beda.

Demikian juga jawaban manusia atas pertanyaan tentang hakekat kenyataan atau dunia berbeda-beda pula. Sehubungan dengan itu, terjadinya aliran filsafat pun bisa disebabkan oleh satu, dua atau beberapa hal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan antara filosof satu dengan filosof yang lain tentang pengalaman, kejadian, renungan, keyakinan, kepercayaan, pengertian dan persepsi tentang alam, benda, dan Tuhan.
2. Perbedaan antara filosof satu dengan filosof yang lain tentang pengalaman, pendidikan, lingkungan zaman dan pandangan hidup.
3. Perbedaan antara filosof satu dengan filosof yang lain tentang aspirasi, minat dan kegiatan manusia.
4. Perbedaan antara filosof satu dengan filosof yang lain tentang faktor alam dan problematika yang dihadapai.

5. Perbedaan antara filosof satu dengan filosof yang lain tentang perkembangan sejarah atau zaman.
6. Perbedaan antara filosof satu dengan filosof yang lain tentang lingkungan (pengaruh alam sekitar).
7. Perkembangan teknologi dan ilmu pun membawa pengaruh terhadap perubahan, perkembangan masyarakat dan kebudayaannya termasuk dalam hal pendidikan. Hal itulah yang bisa menyebabkan timbulnya aliran filsafat. Khususnya aliran filsafat pendidikan yang membawa isu-isu pendidikan sesuai dengan tuntutan kebudayaan masyarakat modern yang sedang berubah.[12]

Pembahasan tentang aliran filsafat pendidikan memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan. Sebagai seorang yang berakal, tentu akan mengetahui bahwa pendidikan dan pengajaran itu memiliki semangat dan jiwa sebagaimana makhluk bernyawa, ia memiliki roh dan hati. Sesungguhnya semangat dan jiwa sistem pendidikan tiada lain hanyalah bayangan dari aqidah dan kepribadian penyusunnya. Itulah yang memberikan kepada sistem pengajaran itu suatu kepribadian yang khusus, semangat dan hati itu sendiri.

Berlainan dengan pendidikan yang diinginkan oleh Islam, maka sistem pengajaran yang diinginkan oleh bangsa Barat berbeda pula. Ia mengandung semangat dan hati tersendiri. Dimana aqidah penyusun dan

---

[12] Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 126-127.

pemikiran tampak dengan jelas, bahwa buah pikiran yang dihasilkan oleh bangsa-bangsa Barat serta keseluruhan dari hasil pemikiran mereka.

Bila umat Islam yang begitu memperhatikan berbagai aspek dalam dunia pendidikan, menganut suatu sistem pengajaran yang berlainan dasar, nilai dan ukuran dalam hal nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikannya, maka akan terjadi pertarungan terus-menerus, kemudian berangsur-angsur kepada kegoncangan Aqidah dan pembalikan dalam berpikir dan kesudahannya adalah murtad dalam beragama. Hal ini adalah wajar bagi setiap orang kecuali orang-orang yang dilindungi oleh Tuhan. Keadaan ini akan mencerai beraikan umat sepanjang jalan kehidupannya.[13]

Berangkat dari kerangka berfikir di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah *Perbandingan Aliran Filsafat Pendidikan Barat dalam Perspektif Pendidikan Islam* untuk dikaji dan dianalisis. Peneliti juga berusaha untuk mengkomparasikan (membandingkan) Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti memilih judul ***"Studi Komparatif Alirans Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam",*** dengan harapan karya tulis ini bisa memberikan sumbangan wawasan bagi kita semua.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul yang dipilih oleh peneliti, maka rumusan masalah yang diambil dalam pembahasan ini adalah:

---

[13] Abul Hasan Ali al Husni An Nadwi, *Pertarungan antara Alam Fikiran Islam dengan Alam Fikiran Barat,* Alih Bahasa Mahjuddin Syaf, (Bandung: al Ma'arif), hal. 158-159.

1. Bagaimana inti kajian dari aliran-aliran filsafat pendidikan Barat bila dibandingkan dengan aliran-aliran filsafat pendidikan Islam?
2. Apa persamaan dan perbedaan aliran filsafat pendidikan Barat dengan aliran filsafat pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam-macam Aliran filsafat pendidikan Barat dan untuk mengetahui macam-macam aliran filsafat pendidikan Islam?
2. Untuk mengetahui perbandingan antara aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran filsafat pendidikan Islam?

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada:

1. Bagi penulis khususnya, semoga karya tulis ini mampu menjadi sarana belajar dalam penyusunan karya ilmiah yang rasional dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Bagi pendidik di lembaga-lembaga pendidikan (khususnya lembaga pendidikan Islam), semoga dapat memberikan manfaat sebagai sarana untuk memperluas wacana dan cakrawala keilmuannya.
3. Bagi pembaca, diharapkan tulisan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang mana sasarannya lebih ditekankan pada pemikiran

(*Perbandingan Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam).*

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan judul skripsi penulis yaitu *"Perbandingan Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam"* maka penulis lebih banyak mengacu khusus kepada buku-buku filsafat pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Barat, dan filsafat umum, buku-buku yang bernuansa pemikiran ataupun dari rujukan skripsi.

Sebatas pengamatan penulis, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul skripsi penulis yaitu studi komparatif aliran filsafat pendidikan Barat dalam perspektif Islam, kemudian penulis mempunyai beberapa rujukan, diantaranya:

1. Dalam skripsi yang berjudul'' *Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi tentang Pendidikan Islam*'' yang disusun oleh Zaenal Arifin menyimpulkan bahwa pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi yang menghendaki adanya reformulasi terhadap kurikulum pendidikan Islam yang tercermin dalam dua belas langkah proses menuju Islamisasi ilmu pengetahuan, setidaknya ada tiga poin penting yang secara filosofis penting dikemukakan dalam hubungannya dengan tawaran untuk memperbaiki kualitas kurikulum pendidikan Islam. *Pertama*, keharusan kaum muslim menguasai khasanah ilmu klasik yang selama ini lebih dikenal dengan *religious science. Kedua*, keniscayaan umat Islam untuk mencermati khasanah intelektual Barat modern dengan cara menguasai dan menelaah secara kritis melalui

prespektif Qur'ani. *Ketiga*, berdasarkan pola khasanah tadi selanjutnya komunitas muslim penting mengakomodasi kedua khasanah itu untuk dilakukan sebuah sintesa kreatif, sehingga komunitas muslim tersebut menampilkan bentuk disiplin pengajaran Islam yang utuh, terpadu dan tidak dikotomis di bawah nilai-nilai Tauhid pendidikan. Perbedaan yang mendasar dengan penulis yaitu penulis lebih mengutamakan perbandingan terhadap aliran filsafat pendidikan Barat dengan filsafat pendidikan Islam serta mencari kelemahan dalam dalam keduanya untuk dcarikan penyelesaiannya yaitu dengan tujuan terlaksananya pendidikan Islami yang dalam era-globalisasi ini telah dikuasai oleh pendidikan Barat. dari skripsi diatas, penulis hanya mengambil sebuah pemikiran yang menghendaki adanya reformulasi terhadap kurikulum pendidikan Islam yang ada kaitannya dengan terlaksananya tujuan pendidikan Islam dewasa ini.

2. Mini skripsi yang disusun oleh Aa Dany Khan berjudul "*Filsafat Pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923) {Relevansinya Bagi Solusi Problem Pendidikan Dewasa Ini}*" yang *diupload* pada tanggal 25 Juni 2008 dalam blognya memaparkan tentang relevansi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai filsafat pendidikan Islam dengan pendidikan saat ini sehingga bisa menjadi pijakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan yang telah terjadi. Penelitian Dany tersebut belum mengupas tentang hal yang lebih khusus yaitu filsafat pendidikan Muhammadiyah sebagaimana yang akan peneliti lakukan meskipun tokoh yang menjadi subyek penelitian adalah pendiri Muhammadiyah. Aa Dany

Khan baru menggali filsafat pendidikan Islam dan problematika pendidikan. Sementara perbedaan yang mendasar dengan penulis yaitu penulis lebih mengutamakan perbandingan terhadap aliran filsafat pendidikan Barat dengan filsagat pendidikan Islam serta mencari kelemahan dalam keduanya untuk dicarikan penyelesaiannya yaitu dengan tujuan mengembangkan mutu pendidikan Islami yang dalam era-globalisasi ini telah dikuasai oleh pendidikan Barat.

3. Skripsi berjudul *Konsep Pendidikan Muhammadiyah Dari Perspektif Psikologi Humanistik Abaraham Maslow oleh Sulaeman Utama*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta tahun 2002 mengomparasikan antara konsep pendidikan Muhammadiyah dan konsep psikologi humanistik Abraham Maslow. Dengan kata lain, penelitian ini berupaya melihat konsep pendidikan Muhammadiyah dari kaca mata teori Abraham Maslow mengenai psikologi humanistik.

   Penelitian penulis ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleman. Perbedaan ini terletak pada pokok permasalahan yang dibahas. Penelitian ini murni untuk mengupas tentang dimensi filosofis antara aliran-aliran filsafat pendidikan Barat dan Aliran-aliran filsafat pendidikan Islam, kemudian penulis melihat kelemahan dari kedua aliran ini setelah dikomparatifkan dan penulis mendapati persamaan dan perbedaaan yang nantinya akan mendukung tujuan pendidikan islam melalui filsafat pendidikan Islam yang telah terkontaminasi dengan filsafat pendidikan Barat yang semakin berkembang pada era-modern ini.

G. Kajian Teori

1. Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, *philos* artinya cinta dan *sophia* artinya kearifan atau kebijakan. Filsafat berarti cinta yang mendalam terhadap kearifan atau kebijakan. Dan dapat pula diartikan sebagai sikap atau pandangan seseorang yang memikirkan segala sesuatunya secara mendalam dan melihat dari segi yang luas dan menyeluruh dengan segala hubungan. Menurut Harold Titus, dalam arti sempit filasafat diartikan sebagai sains yang berkaitan dengan metodologi, dan dalam arti luas filsafat mencoba mengintegrasikan pengetahuan manusia yang berbeda-beda dan menjadikan suatu pandangan yang komprehensif tentang alam semesta, hidup, dan makna hidup. Jadi, filsafat memiliki karakteristik *spekulatif, radikal, sistematis, komprehensif, dan universal*.

Butler mengemukakan beberapa persoalan yang dibahas dalam filsafat, yaitu:

a. *Metafisika* adalah cabang filsafat yang mempersoalkan tentang hakikat yang tersimpul di belakang dunia fenomena, membahas ontologi, teologi, kosmologi, dan antropologi.
b. *Epistemologi* ialah cabang filsafat yang membahas atau mengkaji asal, struktur, metode, serta keabsahan pengetahuan.
c. *Aksiologi* adalah cabang filsafat yang mempelajari nilai, yaitu etika dan estetika.

Filsafat, *falsafah* atau *fhilosophia* secara harfiah berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Maksudnya, setiap orang yang berfilsafah akan menjadi bijaksana. Orang yang cinta kepada pengetahuan disebut *philosopher*, yang didalam bahasa Arab disebut *failasuf*.

Pendapat Sidi Gazalba yang mengartikan filsafat adalah berfikir secara mendalam, sistematik, radikal, dan universal dalam rangka mencari kebenaran, inti atau hakikat mengenai segala yang ada.[14] Dari pengertian diatas ada lima unsur yang mendalami sebuah pemikiran filsafat, yaitu:

1) Filsafat itu sebuah ilmu pengetahuan yang mengandalkan penggunaan akal (rasio) sebagai sumbernya. Akal digunakan sebagai sumber filsafat, karena filsafat merupakan kegiatan dan proses berfikir.
2) Tujuan filsafat adalah mencari kebenaran atau hakikat segala sesuatu yang ada.
3) Objek material filsafat adalah segala sesuatu yang ada. Segala sesuatu yang ada mencangkup "*ada yang tampak*" dan "*ada yang tidak tampak*". Ada yang tampak adalah dunia empiris dan ada yang tidak tampak adalah alam metafisika. Sebagian pakar filsafat membagi objek material filsafat dalam tiga bagian, yaitu yang ada dalam *kenyataan*, yang ada dalam *pikiran*, dan yang ada dalam *kemungkinan*. Adapun objek formal filsafat adalah sudut pandang yang menyeluruh,

[14] Sidi Gazalba, *sistematika filsafat*, Jilid 1 (Cet, II; Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hal. 15.

radikal dan objektif tentang yang ada, untuk dapat diketahui hakikatnya.[15]

4) Metode yang digunakan dalam berfikir filsafat adalah mendalam, sistematik, radikal, dan universal. *Mendalam* artinya bukan hanya sekedar berfikir, tetapi bersikap sungguh-sungguh dan tidak berhenti sebelum yang difikirkan dapat dipecahkan. *Sistematik* artinya menggunakan aturan-aturan tertentu yang secara khusus digunakan dalam logika. *Radikal* berarti menukik hingga intinya atau akar persoalannya. *Universal* maksudnya adalah bahwa filsafat tidak dikhususkan untuk kelompok atau wilayah tertentu, tetapi menembus batas-batas etnis, geografis, kultural dan sosial.

5) Oleh karena itu filsafat menggunakan akal sebagai sumbernya, maka keberhasilan yang dihasilkannya dapat diukur melalui kelogisannya. Paradigma ini dapat diterima semua kalangan selama argumentasi yang dikemukakanya itu benar. Kebenaran ini akan dibantah oleh kebenaran lain yang mempunyai argumentasi yang logis pula. Jadi kebenaran filsafat bersifat tentatif dan relatif.

Dengan kelima unsur diatas, tampak bahwa filsafat merupakan sebuah ilmu pengetahuan, karena memenuhi beberapa syarat ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, banyak ahli yang menyebutkan filsafat sebagai ilmu (*science*). Dalam kaitan ini, Syaifuddin Anshari bahkan menyebut filsafat sebagai “ilmu

[15] Lasiyo dan Yuono, *pengantar ilmu filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1985), hal. 6.

istimewa", karena filsafat mencoba menjawab persoalan-persoalan yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan biasa.

2. Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari kata didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[16]

Pendidikan menurut Ngalim Porwanto yaitu segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[17]

Dalam kajian dan pemikiran pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* berarti "pendidikan" sedangkan *paedagogiek* berarti "ilmu pendidikan". *Paedagogiek* atau ilmu pendidikan adalah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata "*paedagogia"* (yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah *paedagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Pedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan agoge (saya membimbing, mempimpin).

---

[16] Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 204.

[17] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 10.

Perkataan paedagogos yang pada mulanya berarti pelayan kemudian berubah menjadi pekerjaan yang mulia. Karena pengertian paedagoog (dari paedagogos) berarti seorang yang tugasnya, membimbing anak didalam pertumbuhanya kearah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. pengertian pendidikan menurut Islam dapat disimpulkan:

a. Pendidikan adalah proses pencarian pengetahuan yang dilakukan oleh umat manusia sejak ia dilahirkan (kandungan) sampai dengan meninggal dunia.[18]
b. Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan beberapa aspek (badan, akal, rohani) pada anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia dan di arahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna untuk dirinya dan orang lain.[19]

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa ciri atau unsur umum dalam pendidikan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

[18] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 147.

[19] Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal.13.

1. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga Negara atau warga masyarakat.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja dan terencana untuk memilih isi (bahan materi), strategi kegiatan, dan tekhnik penilaian yang sesuai.
3. Kegiatan tersebut dapat diberikan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berupa pendidikan jalur sekolah (formal), dan pendidikan jalur luar sekolah (informal dan nonformal).

Pendidikan pada hakikatnya akan mencangkup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai maka dalam pelaksanaanya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Nilai-nilai yang ditransformasikan mencakup nilai-nilai religi, nilai-nilai akhlak, nilai-nilai kebudayaan, nilai-nilai sains dan teknologi, nilai-nilai seni dan keterampilan.

Nilai-nilai yang ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Maka disini akan terlihat bahwa pendididan akan berlangsung dalam kehidupan.

3. Filsafat pendidikan

Menurut Al-Syaibany**,** filsafat pendidikan adalah aktivitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan.[20]

4. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, istilah-istilah yang dipergunakan untuk menunjuk kepada makna pendidikan adalah *al-tarbiyah, al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Istilah itu mempunyai arti yang berbeda sesuai teks dan konsteksnya masing-masing meskipun dalam hal tertentu, istilah–istilah tersebut memiliki kesamaan arti atau sinonim.

Objek pendidikan Islam adalah subjek didik yang dididik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan objek dakwah Islam dalam masyarakat adalah yang menyimpang dari ajaran Islam sehingga para rasul diutus untuk meluruskannya.[21]

> Inti pendidikan Islam, menurut Jawwad Ridha adalah pemikiran yang memandang Islam sebagai "madrasah" (tempat belajar) bagi umat Islam. Dengan pengertian ini, pendidikan Islam memaksudkan sebagai usaha yang dilakukan Islam dalam rangka pembentukan masyarakat "baru' yang merupakan lawan dari masyarakat jahiliyah.[22]

Ada banyak ragam definisi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para cendekiawan muslim, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[20] Umar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bulan Bintang, 2007). Hal. 19.

[21] Ahmad Muhamad Jamal, *Nahwa Tarbiyah Islamiyyah* (Cet. 1; Jeddah: Tihamah, 1980), hal. 7-8.

[22] Muhammad Jawwad Ridha, *Al-Fikr al-Tarbawi al-Islami: Muqaddimah Fi Ushulih al Ijtima'iyyahwa al- Aqlaniyyah* (Kuwait: Dar al-Fikr al-Arabi, t.t.), hal. 7.

Naquib Al-Attas berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkkan kedalam diri manusia tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan yang sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbingnya kearah pengenalan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepeniadaan.

> Abdurrahman Al- Nahlawi menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.[23] Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam bertugas membimbing seorang manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembankan kepadanya. Amanat ini bersifat individual dan sosial.

Dari beberapa rumusan tersebut diatas terlihat penekanan pendidikan Islam pada bimbingan dan pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan (guru). Dengan bimbingan sesuai ajaran Islam, maka anak didik mempunyai ruang yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Pendidik lebih berfungsi sebagai fasilitator, atau penunjuk jalan kearah penggalian potensi anak didik. Dengan demikian, guru bukanlah segala-galanya, sehingga tidak menganggap anak didik sebagai manusia kosong yang perlu diisi. Dengan kerangka dasar ini, maka guru menghormati anak didik yang memiliki berbagai potensi.

---

[23] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terjemah: Herry Noer Ali (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hal. 41.

Sehingga dapat dihindari apa yang disebut dengan " *banking system*" dalam pendidikan yang banyak dikritik dewasa ini.[24]

a. Hakikat Pendidikan Islam

Menurut Azyumardi Azra, pengertian pendidikan Islam secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai sistem keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karekteristik yang dimilikinya.[25] Dari kedua sumber pendidikan Islam, yakni al-Qur'an dan Sunnah, dapat ditemukan beberapa kata yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu, *rabba* kata kerja dari *tarbiyah*, '*alama* kata kerja dari *ta'lim*, dan *addaba* kata kerja dari *ta'dib*.[26] Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pada prinsipnya, dasar-dasar pendidikan Islam diletakan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW. keduanya memberikan petunjuk kepada umat manusia agar bisa hidup di dunia selaras dan harmonis sesuai

---

[24] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 7.

[25]*Ibid.*,

[26] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 113.

dengan ajaran Ilahi. Al-Qur'an memberikan prinsip yang mendasar bagi pendidikan yakni penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia serta memelihara kebutuhan sosial.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya ialah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip tidak mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemadharatan bagi manusia. Kemudian warisan-warisan pemikiran Islam baik pemikiran ulama, filosofis, cendekiawan muslim, khususnya dalam pendidikan menjadi dasar yang tidak kalah pentingnya.[27]

Dari paparan dasar-dasar pendidikan Islam diatas, maka kita akan menemukan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam pendidikan Islam diantaranya adalah tauhid, kemanusiaan dan kesatuan umat, keseimbangan dan *Rahmatan lil 'alamin*.

c. *Konsep Pendidikan Islam*

Konsep bisa diartikan sebagai pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, konsep biasanya hanya ada dalam alam pikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Jika ditinjau dari segi filsafat, konsep adalah suatu bentuk konkretisasi dunia luar ke alam pikiran, sehingga dengan demikian manusia dapat mengenal hakekat sebagai gejala dan proses, untuk

[27] *Ibid*, hal. 9.

dapat melakukan generalisasi segi-segi dan sifat-sifat konsep yang hakiki.

Konsep dapat juga berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar. Pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah pengenalan dan pengalaman yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Sedangkan Konsep Pendidikan Islam yaitu suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertaqwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam serta melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.

5. Aliran Filsafat Pendidikan Barat

a. Untuk mengenal perkembangan pemikiran dunia filsafat pendidikan Barat, dibawah ini akan diuraikan garis-garis besar aliran-aliran filsafat pendidikan Barat:

1. *Perenialisme*, yaitu pemikiran pada zaman klasik.

2. *Esensialisme*, yaitu pendidikan lebih baik seperti pada abad pertengahan.
3. *Progresivisme*, yaitu pemikiran yang baik adalah pada zaman modern.
4. *Rekontruksialisme*, yaitu semua pemikiran terdahulu adalah salah, yang baik adalah yang terbaru.

b. Berbagai literatur filsafat pendidikan seolah-oleh menemukan muara bahwa filsafat pendidikan adalah perenialisme, esensialisme, progresivisme dan rekonstruksionalisme.[28]

1) Perenialisme

a) Perenialisme berakar pada tradisi filosofis klasik yang dikembangkan oleh Plato, Aristoteles, Santo Thomas Aquinas.
b) Sasaran pendidikan ialah kemampuan menguasai prinsip kenyataaan, kebenaran, dan nilai-nilai abadi dalam arti tak terikat oleh ruang dan waktu.
c) Nilai bersifat tak berubah dan universal.
d) Bersifat regresif (mundur) dengan memulihkan kekacauan saat ini melalui nilai zaman pertengahan (renaissance).

2) Esensialisme

a) Esensialisme berakar pada ungkapan realisme objektif dan idealisme objektif yang modern, yaitu alam semesta diatur

[28] Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal* (Pustaka Setia, 2006), hal. 158-159.

oleh hukum alam sehingga tugas manusia memahami hukum alam adalah dalam rangka penyesuaian diri pengelolanya.

b) Sasaran pendidikan adalah mengenalkan siswa pada karakter alam dan warisan budaya.

c) Nilai (kebenaran) bersifat korespondensi/berhubungan antara gagasan dengan fakta secara objektif.

d) Bersifat konservatif (pelestarian budaya) dengan merefleksiksn humsnisme klasik yang berkembang pada zaman renaissance.

3) *Progresivisme*

a) Progresivisme berakar pada pragmatisme.

b) Sasaran pendidikan ialah meningkatkan kecerdasan praktis (kompetensi) dalam rangka efektivitas pemecahan masalah yang disajikan melalui pengalaman.

c) Nilai bersifat relatif, terutama nilai duniawi, menjelajah, aktif, evolusioner, dan konsekuensi perilaku.

d) Bersifat evolusioner dengan gaya liberalistik.

4) *Rekonstruksionisme*

a) Berakar pada perspektif (sudut pandang) sosiologi pendidikan yang digagas oleh Karl Marx dan Karl Mennheim.

b) Sasaran pendidikan ialah menciptakan tatanan demokratis yang universal.

c) Nilai bersifat persetujuan/komitmen yang berkaitan dengan latar belakang sosial dalam era kesejahteraan *(welfare state).*

d) Bersifat revolusioner yang akan menuju kehidupan yang sejahtera pada kurun waktu tertentu.

6. Aliran Filsafat Pendidikan Islam

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah diatas, bahwasannya aliran filsafat pendidikan Islam dibagi menjadi 5 macam yaitu:[29]

a. Perenial-esensialis salafi

Aliran ini bersumber dari al- Quran dan as Sunnah, yang lebih menonjolkan wawasan Islam era salaf (berorientasi masa silam), sehingga lebih konservatif yakni mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai era salafi.

Aliran ini berupaya memahami ajaran dan nilai mendasar yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi dengan melepaskan diri, kurang begitu mempertimbangkan situasi konkrit dinamika pergumulan masyarakat muslim (era klasik maupun kontemporer) yang mengitarinya.

b. Perenial-esensialis mazhabi

[29] http://elamin.wordpress.com/2011/01/19/resume-aliran-aliran-filsafat-pendidikan-islam/

Dalam aliran ini bersumber dari al-Quran dan as Sunnah, yang lebih menonjolkan wawasan kependidikan Islam yang tradisional dan cenderung untuk mengikuti aliran, pemahaman atau doktrin, serta pola-pola pemikiran sebelumnya yang dianggap sudah relatif mapan dan tepat atau sesuai.

Aliran ini berupaya memahami ajaran, nilai mendasar yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits melalui bantuan khazanah pemikiran Islam klasik, namun seringkali kurang begitu mempertimbangkan sosio-historis masyarakat setempat yang hidup di dalamnya.

c. Modernis

Berbeda dengan kedua aliran di atas, aliran modernis lebih menonjolkan wawasan kependidikan Islam yang *bebas modifikatif, progresif* dan *dinamis* dalam menghadapi dan merespon tuntutan dan kebutuhan dari lingkungannya, dalam arti bagaimana pendidikan Islam mampu menyiapkan peserta didik yang mampu melakukan rekonstruksi pengalaman yang terus menerus, agar dapat berbuat sesuatu yang inteligen dan mampu melakukan penyesuaian kembali sesuai tuntutan dan kebutuhan lingkungan pada masa sekarang.

d. Perenial-Esensialis Kontekstual-Falsifikatif

Dalam aliran ini bersumber dari al-Quran dan as sunnah, yang lebih mengambil jalan tengah antara kembali ke masa lalu

dengan jalan melakukan kontekstualisasi serta uji falsifikasi dan mengembangkan wawasan-wawasan kependidikan Islam masa sekarang yang selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang ada, wawasan kependidikan Islam yang concern terhadap kesinambungan pemikiran pendidikan Islam dalam merespon tuntutan perkembangan iptek dan perubahan sosial yang ada.

Aliran ini berupaya memahami ajaran Al Qur'an dan nilai yang mendasar, terkandung di dalam Al Qur'an dan Hadits dengan mengikutsertakan, mempertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan yang ditawarkan oleh dunia modern.

e. Rekonstruksi sosial

Dalam aliran ini juga bersumber dari al-Quran dan as sunnah, yang progresif dan dinamis, lebih menonjolkan sikap yang proaktif dan antisipatif, berangkat dari bottom-up yang dibangun dari grass root, dalam pluralisme, dan dalam konteks mengejar keunggulan.

> Ahmad D. Marimba, dalam buku “klasiknya” berjudul *pengentar filsafat pendidikan Islam*, menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam terdiri dari kata filsafat, pendidikan dan Islam. Namun demikian, ketiganya tidaklah berdiri sendiri-sendiri melainkan mempunyai hubungan yang sangat erat menurut hukum DM (Diterangkan-Menerangkan). Ketiga kata itu mewakili satu pengertian yang bulat dan tersendiri. pokok yang dibicarakan dalam filsafat pendidikan Islam adalah filsafat. Filsafat tentang apa? Jawabanya, filsafat tentang pendidikan. Yang bercorak bagaimana? Pendidikan yang

> bercorak Islam, atau singkatnya pendidikan Islam. Dengan demikian, meskipun terdiri dari tiga kata, tetapi keduanya dapat direntang menjadi satu kalimat yang mewakili satu pengertian, yaitu filsafat tentang pendidikan yang bercorak Islam.[30] Ini merupakan pengertian filsafat pendidikan Islam secara sederhana dilihat dari aspek hubungan kebahasaan.

Menurut Muzayyin Arifin filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berfikir tentang pendidikan yang bersumber atau berlandaskan pada ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh agama Islam.[31]

Ciri-ciri Filsafat Pendidikan Islam

1. filsafat pendidikan Islam Sifatnya theosentris (berkisar dan berpusat sekitar Tuhan), artinya bahwa kita belajar atau mengajar itu harus lillahi ta'ala dengan niat yang ikhlas dengan kata lain thalabul ilmi lil'ibadah yang mana implikasinya adalah surga dan neraka. Dalam filsafat pendidikan Islam ini dipercayai adanya barokah.
2. Berdasarkan al-Qur'an, Hadits dan pemikiran ulama yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits.
3. Meyakini adanya yang ghaib, bukan hanya sekedar mengajarkan yang ghaib, tetapi juga bagaimana cara meyakininya, begitu juga

---

[30]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (*Cet. VIII; Bandung: Al-Ma'arif, 1989*)*, hal. 10. Buku ini bagi dunia pendidikan Islam, khususnya diindonesia termasuk "klasik" karena terbit pertama kali pada 1962, disaat indonesia mengalami pergolakan pemikiran pendidikan, antara memegang pendidikan yang bercorak nasionalis atau pendidikan yang khas Islami.

[31] M. Arifin, *filsafat pendidikan Islam* (cet. 1; Jakarta, Bina Aksara, 1987), hlm. 9.

pengontekan materi yang tidak ghaib dengan nilai-nilai ghaibiyah Nya (nilai-nilai ke Esaan Allah).

4. Belajar mengajar adalah sama dengan ibadah dan selalu dikaitkan dengan pengabdian kepada Allah. Belajar haruslah jisman, ruhan dan do'a. Dengan kata lain dia adalah kesungguhan yang benar-benar hidmad dalam beribadah kepada Allah.
5. Meyakini adanya kehidupan sebelum dan sesudah mati. Belajar tidak hanya untuk kehidupan ketika hidup saja, tetapi juga untuk kehidupan sesudah mati.
6. Di dalam pendidikan terdapat pahala dan dosa.
7. Akal dan ilmu manusia terbatas dan yang tidak terbatas adalah Ilmunya Allah.
8. Akal dan ilmu manusia bisa berkembang tetapi tetap ada batasnya.
9. Akal dan ilmu terikat oleh norma dan nilai.
10. Terdapat hak-hak Tuhan dan manusia lain atas ilmu yang dimiliki seseorang. Ilmu yang berhubungan dengan hak Tuhan yaitu ilmu untuk diterangkan, sedangkan yang berhubungan dengan hak manusia yaitu untuk mendapatkan manfaat dari ilmu itu.
11. Tujuan pendidikan adalah terbentuknya insan Kamil. Yaitu manusia yang faham dan bisa mengaplikasikan hablum minalllah dan hablum minannas. Sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.
12. Evaluasi oleh diri sendiri dan Tuhan.

13. Sifatnyaa polosentris (berkisar dan berpusat kepada manusia), implementasinya adalah keduniawian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis karya ilmiah ini adalah kajian (penelitian) pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan atau laporan-laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.[32]

Penelitian ini bersifat kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, lebih menekankan proses dari pada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara.[33] Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.[34] Apa yang akan dimasukkan melalui deskripsi tergantung pada pertanyaan yang berusaha dijawab oleh peneliti. Sering keseluruhan aktivitas dilaporkan secara detail dan mendalam karena mewakili pengalaman khusus. Deskripsi ini ditulis

---

[32] Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11.

[33] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.11.

[34] Sugiyono, *Metode Penelelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV, hal. 7-8.

dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang akan terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.[35]

a. Sumber-Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah Buku Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur seperti buku, situs internet seperti dan segala data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat membantu dalam menganalisa skripsi penulis yang berjudul "Studi Komparatif Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam".

> Secara garis besar sumber bacaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sumber acuan umum dan sumber acuan khusus. Kelompok sumber acuan umum yaitu berwujud teori dan konsep, biasanya terdapat dalam buku-buku teks, ensiklopedia atau yang sejenisnya. Kelompok sumber acuan khusus yaitu berwujud teori dan konsep yang biasanya hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, buletin, penelitian maupun disertasi yang mendukung sumber acuan umum.[36]

Sumber acuan umum adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang filsafat pendidikan Barat dan buku-

---

[35] Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 174-175.

[36] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 55.

buku yang membahas tentang filsafat pendidikan Islam. Sumber acuan umumnya adalah:

1. Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
2. Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Alih Bahasa Soejono Soemargono, Yogyakarta: Medio Agustus, 1987.
3. Singgih Iswara & Hadi Sriwiyana. *Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Cintya Press, 2010.

Kelompok sumber acuan khusus atau sumber penunjangnya adalah data-data (acuan) yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal atau buletin-buletin yang masih relevan dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan judul ini.

a) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dengan menggunakan laporan-laporan, catatan-catatan, arsip yang ada serta materi-materi yang diperoleh selama ada di bangku kuliah.

b) Metode Analisis Data

Metode analisis data ini di sebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[37] Maka dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data *deskriptik analitik*. Yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti yang dikumpulkan, dan diklasifikasi yang kemudian dilakukan *deskripsi* yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, di analisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode *induktif* dan *deduktif*. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.[38] Sedangkan metode deduktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian ditarik kepada peristiwa khusus.[39]

Penelitian ini juga bersifat kausal komparatif (perbandingan), yakni dilakukan melalui lima tahap yaitu:

1) Penentuan masalah penelitian.
2) Penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti.
3) Pemilihan kelompok pembanding.
4) Pengumpulan data.

[37] Lexi J. Moleong, *Metodologi*... hal. 103.
[38] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 36.
[39] *Ibid.*, hal.42.

5) Analisis data.[40]

2. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi bab-bab, dan dari bab-bab itu diperinci menjadi sub bab-sub bab yang lebih spesifik, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan dari keseluruhan dalam penulisan ini. Pembahasan pada bab I ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Telaah Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN BARAT SERTA PERKEMBANGANNYA. Dalam bab II ini akan diuraikan tentang Aliran Filsafat Pendidikan Barat serta Perkembangan Filsafat Pendidikan Barat.

BAB III ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SERTA PERKEMBANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. Dalam bab III ini Penulis Membahas tentang Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Analisis dan Pembahasan ini Meliputi tentang Perbandingan Antara Aliran Filsafat

[40] Strauss dan Juliet Corbin, Penerjemah Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 10-11.

Pendidikan Barat dengan Aliran Filsafat Pendidikan Islam kemudian dicari kelemahhanya serta dicari penyebabnya yang nantinya akan diperbaiki demi mengembangkan terciptanya tujuan pendidikan Islam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjalankan pendidikan Islam, semua orang dan lembaga pendidikan punya tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas dan profesinya. Namun semua itu yang pertama dan utama ialah dimulai dari tanggung jawab keluarga. Kemudian baru beralih kepada lembaga pendidikan lainnya.

Filsafat adalah hasil pemikiran ahli-ahli filsafat atau ahli filosof sepanjang zaman diseluruh dunia. Sejarah pemikiaran filsafat yang amat penting bila dibandingkan dengan sejarah ilmu pengetahuan, telah memperkaya khazanah (perbendaharaan) ilmu filsafat. Sebagai ilmu tersendiri filsafat, tidak saja telah menarik minat dan perhatian para pemikir, tetapi bahkan filsafat telah banyak sekali perkembangannya keseluruh budaya manusia.

Filsafat telah mempengaruhi kepribadian seseorang, dalam arti filsafat mampu mempengaruhi sikap hidup, cara berfikir, kepercayaan atau ideologinya. Filsafat telah mewarisi subjek atau pribadi masing-masing individu yang demikian kuatnya sehingga setiap orang menjadi penganut suatu paham filsafat baik langsung atau tidak langsung, sadar ataopun tidak sadar.

Masalah pendidikan, adalah merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama

perkembangan hidup dan kehidupan umat manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Melihat banyaknya masalah di dunia pendidikan, baik itu masalah sederhana menyangkut praktek dan pelaksanaan sehari-hari, maupun yang menyangkut masalah bersifat mendasar dan mendalam, sehingga memerlukan bantuan ilmu-ilmu lain dalam memecahkannya. Bahkan pendidikan juga menghadapi persoalan-persoalan yang tidak mungkin dijawab dengan menggunakan analisis ilmiah semata-mata, tetapi memerlukan analisis dan pemikiran yang mendalam yaitu analisis filsafat. Misalnya untuk mengetahui tujuan pendidikan. Apakah tujuan pendidikan tersebut untuk kepentingan individu atau kepentingan kelompok (masyarakat).

Pendidikan berusaha membantu hakikat manusia untuk meraih kedewasaannya, yakni menjadi manusia yang memiliki integritas emosi, intelek, dan perbuatan. Semua itu dalam rangka melaksanakan kebebasannya untuk memilih secara bertanggung jawab dan etis. Dasar inilah yang dalam gagasan otonomi pedagogies perlu dikembangkan oleh sekolah dan guru. Lingkungan sekolah diciptakan sedemikian rupa agar kondusif dalam merangsang potensi siswa dan membina pertumbuhannya secara optimal. Untuk itu, disekolah disediakan media pengembangan inteligensi, imajinasi kreatif, dan karakter/watak. Pengembangan intelegensi bertujuan memahami dan memecahkan masalah kehidupan atau adaptasi dengan situasi. Pengembangan imajinasi kreatif bertujuan melatih disiplin, inisiatif dan kreatif dalam mencari opsi yang paling baik.

adapun pengembangan watak atau karakter, bertujuan mengembangkan kepribadian.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. ***Aliran Filsafat Pendidikan Barat dibagi menjadi empat macam yaitu:***
   a. Progressivisme
   b. Esensialisme
   c. Perennialisme
   d. Rekonstruksionalisme
2. ***Sedangkan Aliran filsafat Pendidikan Islam juga dibagi menjadi Lima macam yaitu:***
   a. *perenial-esensialis salafi*
   b. *perenial esensialis mazhab*
   c. *modernis*
   d. *perenial-esensial kontekstual-falsifikatif*
   e. *rekonstruksi sosial.*
3. ***Perbandingan antara Aliran Filsafat Pendidikan Barat dan Aliran Filsafat Pendidikan Islam***

   Perbedaan antara aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran filsafat pendidikan Islam adalah: Aliran-aliran filsafat pendidikan

Barat berdasarkan pada rasional murni, sedangkan model pengembangan pemikiran (filosofis) pendidikan Islam berdasarkan pada wahyu (al-Qur'an). Aliran filsafat pendidikan Islam berusaha mengembangkan pandangan yang integral antara kepentingan yang ada di dunia dengan kepentingan di akhirat kelak, sedangkan Aliran-aliran filsafat pendidikan Barat kebanyakan hanya mengembangkan kepentingan di dunia saja. Dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan Islam adalah:

a. Filsafat pendidikan Islam menunjukkan masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam, sebagai hasil dari pemikiran mendalam dan berusaha untuk memahami duduk persoalannya.
b. Filsafat pendidikan Islam bertujuan menjabarkan tujuan umum pendidikan Islam dalam bentuk tujuan khusus yang operasional sehingga mengarahkan secara nyata gerak aktifitas pelaksanaan pendidikan.
c. Filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa potensi pembawaan manusia yang harus ditumbuhkembangkan.
d. Filsafat pendidikan Islam memberikan informasi tentang proses pendidikan selama ini, telah mampu mencapai tujuan pendidikan atau belum.

Dari pembahasan diatas, penulis menganalisis dari aliran-aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran-aliran filsafat pendidikan Islam yang mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan antara keduanya untuk

bisa mengambil kekurangan dan mencari faktor penyebabnya dan faktor penyelesaiannya, dengan tujuan dapat tercapainya tujuan pendidikan Islami yang mampu menjadi cikal bakal untuk meraih kesuksesan dunia maupun akhirat dalam kehidupan modern yang dewasa ini perkembanganya semakin terkontaminasi dengan pengaruh-pengaruh dunia dari Barat khususnya yang terjadi pada masalah pendidikan.

Dapat diutarakan dengan jelas bahwa sistem filsafat menurut *Plato* dan tokoh-tokoh yang lain dapat dijadikan sebagai dasar terbentuknya suatu filsafat pendidikan. Disisi lain, cabang-cabang sistem filsafat mendasari berbagai pemikiran mengenai pendidikan. Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh Negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya.

Menganalisis dari pembahasan-pembahasn diatas dalam perspektif pendidikan Islam, yang menganalisi dari melihat persamaan dan perbedaan antara aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran filsafat pendidikan Islam. Bahwasanya penulis mempunyai tujuan untuk menemukan hasil dari studi komperatif yang dilakukan pada pembahasan diatas, yaitu penulis menemukan sebuah hasil yang nantinya dapat dilakukan oleh para pendidik untuk mendidik para peserta didik. Hasil

analisis tersebut adalah *Pentingnya Memajukan Umat Islam dalam Pendidikan yang Bernuansa Islami pada era globalisasi* yang semakin merajalela seperti dizaman modern ini yang kaya akan perkembangan teknologi yang berkembang pesat dan cepat.

Atas dasar problematika tersebut diatas, maka pemikiran dari aliran-aliran filsafat pendidikan Barat dan aliran-aliran filsafat pendidikan Islam yang perlu dikembangkan untuk menuju kepada tujuan pendidikan Islam diindonesia ini, yang telah dipengaruhi oleh pendidikan Barat adalah aliran filsafat pendidikan Islam yaitu: rekonstruksi sosial. Rekonstruksi sosial lebih menonjolkan sikap proaktif dan antisipatifnya, sehingga tugas pendidikan adalah membantu agar manusia menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggungjawab terhadap pengembangan masyarakatnya dalam pendidikan. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka rekonstruksi sosial ini memiliki fungsi pendidikan Islam yaitu: sebagai upanya untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, memperkaya khasanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insani dan Ilahi serta menyiapkan tenaga kerja produktif. Dalam rekonstruksi sosial ini mengandung dua makna tenaga kerja produktif, yaitu: (1) kerja produktif tidak hanya dalam arti ekonomik saja, melainkan juga dalam arti sosial, kurtural danlain-lain. Dan (2) mengantisipasi masa depan, sehingga pendidikan memberi corak struktur kerja masa depan.

Sebagai penutup, penulis dapat memberi contoh bahwasanya sebenarnya usaha pembaharuan yang merupakan tawaran yang relatif bagus dalam konteks inilah pengkajian terhadap pemikiran para tokoh pendidikan, yang relevan untuk terus dilakukan. Kajian terhadap pemikiran tersebut merupakan wacana yang mampu memperkaya langkah untuk meyempurnakan pendidikan Islam di abad 21 dan di masa depan.

B. Saran

Dari pembahasan yang dikaji oleh peneliti, maka yang dapat peneliti berikan kepada para pembaca adalah:

1. Prinsip agama Islam sebagai agama universal yang membawa rahmat bagi alam semesta, hendaknya benar-benar diterapkan oleh pemeluknya. Dengan demikian, hukum Islam berlaku di manapun berada dan dalam kondisi apapun. Sehingga agama Islam dengan hukumnya yang universal dapat membawa para pemeluknya mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Hendaknya dalam filsafat pendidikan yang dilaksanakan berdsarkan kesepakatan yang benar-benar sudah didasarkan tercantum dalam tujuan pendidikan Islam dan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan kehidupan yang modern dan bernafaskan islami serta menyeimbangkan anatra keduannya supaya mendapatkan manfaat yang terbaik untuk kehidupan dmasa sekarang dan masa depan.
3. Dalam menerima suatu konsep pendidikan kita jangan refleks dalam menyadurnya atau dengan kata lain, jangan menerima mentah-mentah

sebelum kita kaji. Sebaiknya kita menyaring (memfilter) terlebih dahulu sebelum kita kaji, kemudian kita sesuaikan dengan keadaan yang ada, apabila sesuai kita ikuti dan apabila tidak sesuai, maka kita tinggalkan dan menganggapnya sebagai wacana keilmuan saja. Karena biasanya teori yang diusung oleh negara-negara Barat kebanyakan dihasilkan dari segirasional saja. Segala sesuatu yang tidak sesuai dengan rasio dianggap tidak ilmiah. Sedangkan kita umat muslim, tidak semua hal dapat dirasiokan.

4. Penulis sudah berusaha dengan maksimal dalam pembuatan skripsi ini, oleh karena itu apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Salih Abdullah, *Education Theory A Qur'anic Outlook*. Makkah al-Mukarramah: Umm al-Qura University, 1402 H/ 1982.

Abdul Rahman Shalih Abdullah Alih Bahasa Mutammam, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut al-Qur'an serta Implementasinya*, (Bandung: Diponegoro, 1991).

Abdullah Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme,* (yogyakarta:Cet I, Pustaka Pelajar, 1995).

Abdurrahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama*, (beirut'al-Mustaqil, 1996).

Abul Hasan Ali al Husni An Nadwi, *Pertarungan antara Alam Fikiran Islam dengan Alam Fikiran Barat,* Alih Bahasa Mahjuddin Syaf, (Bandung: al Ma'arif).

Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992).

Ahmad Hanafi , M.A., *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet: IV), 1990.

Ahmad Muhamad Jamal, *Nahwa Tarbiyah Islamiyyah* (Cet. 1; Jeddah: Tihamah, 1980).

Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin* hal. 90.

Al-Abrasyi M. Athiyah , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet: VII.

al-Abrasyi M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terj..Bustami A. Ghani*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).

Ali A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991).

Ali Hamdani, *Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986).

Al-Qardhawi Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna,* Terjemah Prof. H. Bustami A Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

an-Nahlawi Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terjemah: Herry Noer Ali (Bandung: CV Diponegoro, 1992).

Arifin M, *filsafat pendidikan Islam* (cet. 1; Jakarta, Bina Aksara, 1987).

As Said Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009).

Assegaf Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Barnadib Imam , *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

Barnadib Imam, *Filsafat Pendidikan,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986).

Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemah *QS Al Baqarah*(02): ayat 269.

Departemen Agama, Al Qur'an dan terjemah, QS. *QS. Asy-Syura* (26): 52.

Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemah, QS *Adz-Dzariyat* (51): Ayat. 56.

Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemah, QS *al-An'am* (6): Ayat. 162.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS *Ali Imran* (03), 110.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, *Qs Al-Jatsiyah(45)* ayat 18.

Dewey John , *Democracy and Education*, hal.

Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Ellis Athur K, *Introduction to the Faundation Education*,

Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Gazalba Sidi, *sistematika filsafat,* Jilid 1 (Cet, II; Jakarta: Bulan Bintang, 1967).

Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Lihat *Sunah Al-Tirmidzi*, hadits no. 2611 dan *Sunnah Ibnu Majah*, hadits no. 4159 dalam *CD-Rom Mausu'ah al-Hadits al-syarif.*

Hamzah Amir, Wirjosukarto, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, (Jember: Muria Offset, 1985, cet. IV).

Harahap Baharudin, "Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Barat,"*Dalam Islam dan Pendidikan Nasional,* ed. Harun Nasution.

Hasan Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), Cet II.

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/25/filsafat-pendidikan-islam/

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/25/filsafat-pendidikan-islam/

http://blog.sunan-ampel.ac.id/dickyaja/2010/11/03/filsafat-pendidikan-islam/

http://elamin.wordpress.com/2011/01/19/resume-aliran-aliran-filsafat-pendidikan islam/
http://elamin.wordpress.com/2011/01/19/resume-aliran-aliran-filsafat-pendidikan-islam/

http://id.shvoong.com/humanities/philosophy/2069568-pengertian-filsafat-menurut-para-ahli/#ixzz1wL8LWdxm

http://Kukuhsilautama.wordpress.com/2011/03/31/aliran-rekonstruksionisme-dalam-pendidikan/

http://mbegedut.blogspot.com/2011/02/pengertian-filsafat-pendidikan-menurut.html

http://www.anneahira.com/filsafat-pendidikan-islam.htm

http://www.artikelarunals.com/?p=6371

Husain, Syed Sajjad & Ashraf, Syed Ali, *Crisis in Muslim Education*, Terj. Rahmani Astuti. (Bandung: Risalah, 1986).

Ihsan Fuad, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Iman Said Muis, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004).

Indar M Jumberasjah, *Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), Cet.1.

Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikiranya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001).

James Collins, Dkk, *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996).

Komar Oong, *Filsafat Pendidikan Nonformal* (Pustaka Setia, 2006).

Komar Oong, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

Langgulung Hasan, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (jakarta: Pustaka al-Husna, 1989).

Langgulung Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21 (*Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988*).*

Lasiyo dan Yuono, *pengantar ilmu filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1985).

Mantra Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (*Cet. VIII; Bandung: Al- Ma'arif, 1989.. Buku ini bagi dunia pendidikan Islam, khususnya diindonesia termasuk "klasik" karena terbit pertama kali pada 1962, disaat indonesia mengalami pergolakan pemikiran pendidikan, antara memegang pendidikan yang bercorak nasionalis atau pendidikan yang khas Islami.

Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, Cet: IV).

Menurut Abdurrahman Mas'ud, secara ontologis pendidikan Islam tidak mengenal adanya dikotomi-dikotomi yang banyak menimbulkan kegagalan bagi dunia pendidikan Islam. Wahyu dan akal (*revelation and reason*) buakan hal yang dipertentangkan dalam Islam, tapi dijembatani. Baca Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: Gama Media, 2002),

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005).

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 2003).

Muhammad Jawwad Ridha, *Al-Fikr al-Tarbawi al-Islami: Muqaddimah Fi Ushulih al Ijtima'iyyahwa al- Aqlaniyyah* (Kuwait: Dar al-Fikr al-Arabi, t.t.).

Mulkhan Munir A, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipress, 1993).

Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

Omar Mohammad Al-Taumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*.

Poerwantana, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, (Bandung: Pt.Rosda,1988).

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).

Rasyidi, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).

Rossidy Imron dan Bustanul Amari, *Pendidikan yang Memanusiakan Manusia denganParadigma Pembebasan*, (Malang: Pustaka Minna, 2007).

Singgih Iswara & Hadi Sriwiyana, *Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Cintya Press, 2010).

Siregar Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Soemanto, *Psyikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Steenbrink Karel A., Pesantren *Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern (Jakarta: LP3ES, 1986).*

Strauss dan Juliet Corbin, Penerjemah Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Sudirman, dkk., Ilmu pendidikan, (Bandung: Remaja Karya, 1989).

Sugiyono, *Metode Penelelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV.

Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi Akasara, 2005).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997).

Syam Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), Cet III.

Syaukani Hujaer, "Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Membangun Masa Depan", *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrian*, Penyunting: Muslih Usa & Aden Wijaya (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).

Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994).

Tauhied Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990).

Umar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bulan Bintang, 2007).

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).